

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal tinggi di masyarakat dan hasil penelitian menunjukkan karies gigi mempunyai dampak yang luas, yaitu gangguan pada kualitas hidup antara lain keterbatasan fungsi, disabilitas fisik, ketidaknyamanan psikis dan disabilitas psikis (Kemenkes RI, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 didapatkan bahwa masalah gigi terbesar yang terjadi di Indonesia adalah gigi rusak atau karies atau sakit sebesar 45,3% (Riskesdas, 2018). Pencegahan karies secara dini yang paling mudah dilakukan adalah pemberian informasi kesehatan gigi dan mulut mengenai lubang gigi serta pencegahannya dengan menyikat gigi.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia sebesar 57,6% dan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 94,7%, namun yang menyikat gigi dengan waktu yang benar hanya sebesar 2,8%. Perilaku menyikat gigi penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang mempunyai kebiasaan menyikat gigi setiap hari sebesar 94,9% namun yang menyikat gigi dengan waktu yang benar setelah makan pagi dan sebelum tidur malam hanya sebesar 6%. Sedangkan

proporsi perilaku menyikat gigi pada penduduk umur  $\geq 3$  tahun yang waktu menyikat gigi dengan benar di daerah Sleman hanya 3,28%, paling rendah daripada daerah kabupaten lain di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Kemenkes, 2018). Dapat disimpulkan bahwa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya daerah Sleman mempunyai proporsi perilaku menyikat gigi paling rendah sehingga menyebabkan masalah pada kesehatan gigi dan mulut.

Hal ini menjadi masalah karena salah satu cara pencegahan yang efektif terhadap terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah melalui tindakan menyikat gigi. Terbentuknya perilaku menyikat gigi individu yang benar didasari oleh pengetahuan individu yang diperoleh antara lain melalui pendidikan. Demikian halnya untuk mengubah perilaku yang tidak benar menjadi perilaku yang benar juga intervensinya lewat pendidikan (Kemenkes RI, 2018).

Salah satu pendidikan kesehatan yang dimaksud adalah promosi kesehatan gigi dan mulut yaitu memberikan pengetahuan dan memberikan suatu pemahaman yang baik tentang adanya masalah kesehatan gigi seperti plak gigi, karang gigi atau karies gigi dan cara bagaimana menggosok gigi yang baik dan benar (Notoatmodjo, 2010).

Promosi kesehatan merupakan suatu program yang dibuat untuk memberikan dampak perbaikan, baik dalam sisi masyarakat sendiri, ataupun organisasi serta lingkungannya baik dalam bertukar lingkungan fisik, social budaya, politik, dan sebagainya. Sehingga promosi kesehatan tidak hanya

merubah peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik saja, namun juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungannya (Notoatmodjo, 2014).

Studi yang dibuat oleh Pratiwi dkk., (2019) menunjukkan peningkatan pengetahuan menyikat gigi setelah diberi penyuluhan dengan selisih sebesar 2,3 dan 4,63. Penelitian lainnya yang telah dibuat oleh Arista dkk., (2021) menunjukkan rerata 42,14 sebelum terpapar promosi kesehatan gigi dan mulut dan 46,64 sesudah diberikan promosi kesehatan gigi dan mulut. Artinya bahwa promosi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan menyikat gigi supaya menjadi lebih baik.

Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang didapatkan setelah melakukan pengindraan pada stimulus. Sikap merupakan respon tertutup yang berupa kesiapan untuk melakukan tindakan tapi belum berupa tindakan atau aktivitas. Sedangkan perilaku adalah suatu bentuk reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dari Teori Edgar Dale yang dikenal dengan kerucut pengalaman menjelaskan bahwa penyerapan atau pemahaman pesan dalam proses belajar itu berbeda-beda yaitu dengan dengan cara membaca dapat mengingat 10%, dengan cara mendengar bisa mengingat 20%, dengan cara melihat bisa mengingat 30%, dengan cara melihat serta mendengar dapat mengingat 50%, dengan melakukan atau memperagakan sesuatu dapat mengingat 70%, dan berdasarkan pengalaman nyata dapat mengingat 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa daya ingat seseorang

dapat menerima lebih baik apabila memanfaatkan lebih dari satu indra ketika mendapatkan penyuluhan (Arista dkk., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarwati (2019) tentang gambaran kebersihan gigi dan mulut pada siswa SMP Tunarungu di SLB negeri 1 Badung Tahun 2019, didapatkan hasil sebanyak 67% dengan kriteria OHI-S Sedang, sebanyak 19% Kriteria OHI-S Buruk dan 14% Kriteria OHI-S Baik dan rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa (OHI-S) dengan kriteria sedang. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas UKGS di puskesmas, hasil penjarangan pada anak SD pada tahun 2019 didapatkan anak yang menderita karies sebanyak 85,7%. Artinya kesehatan gigi dan mulut anak tunarungu masih buruk dibandingkan dengan anak tidak tunarungu.

Kondisi kesehatan gigi pada usia sekolah dengan anak normal lebih baik dibandingkan dengan anak tunarungu. Keterbatasan komunikasi akibat gangguan pendengaran, hal ini menimbulkan hambatan dalam memperoleh pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut yang nantinya akan menentukan sikap dan tindakan anak untuk memelihara kebersihan rongga mulutnya terutama pada anak tunarungu (Zulkaidah, 2022). Karakteristik yang mencolok pada anak tunarungu adalah kesulitan dalam berkomunikasi secara lisan yang mengakibatkan pergeseran perhatian lebih kepada pengamatan visual (Iskandar & Irdamurni, 2019) .

Sejalan dengan data tersebut permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam pendengaran untuk penerimaan informasi terkait pendidikan kesehatan gigi dan mulut maka perlu adanya ketepatan dan kesesuaian penggunaan media dan metode pendidikan kesehatan (Rahmawati, 2020).

Media pembelajaran yang digunakan pada anak tunarungu disesuaikan dengan karakteristiknya yang dapat membantu lebih mudah memahami dan memperkuat ingatan seperti media visual (Firdausi dkk., 2021). Masalah yang sering dialami oleh tunarungu yaitu memahami sesuatu hal yang masih bersifat verbal, oleh karena itu diperlukan alat bantu atau media berupa visualisasi yang berbentuk video pembelajaran melalui indra mata agar anak tunarungu memahami isi dari materi pembelajaran (Satyani dkk., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan (Husna & Prasko, 2019) menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan media *busy book* mengalami peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sedang sebesar 78% dan kategori baik sebesar 39%. Hasil penelitian yang dilakukan (Kurniawan, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi lebih efektif dibandingkan menggunakan media *leaflet* sebagai penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa SD.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masih adanya permasalahan gigi rusak atau berlubang di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

disebabkan karena proporsi perilaku menyikat gigi dengan waktu yang benar masih sangat rendah. Tunarungu mempunyai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang lebih rendah daripada kelompok tidak tunarungu, sehingga menimbulkan hambatan pada status kesehatan gigi dan mulutnya. Maka dari permasalahan tersebut itulah yang menjadi alasan bagi peneliti ingin meneliti terkait dengan “Pengaruh Promosi Menggunakan Media Video Animasi Kartun Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Tunarungu”.

Sekolah Luar Biasa atau SLB kelompok B (Tunarungu) Karnnamanohara Yogyakarta yang terletak di Jl. Pandean II No.8, Candok, Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55283. Jumlah siswa SLB Kelompok B Karnnamanohara Yogyakarta seluruhnya ada 80 siswa (TK-SD). Dengan rincian jumlah siswa, TK=12 siswa, kelas I=8 siswa, kelas II=8 siswa, kelas III, 7 siswa, kelas IV=9 siswa, kelas V(A) = 10 siswa, kelas V(B)= 8 siswa, kelas VI=12 siswa. Selama ini SLB Kelompok B Karnnamanohara Yogyakarta pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari beberapa kampus yaitu dari UGM dan UMY.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 12 September 2023 yang didampingi oleh guru pendamping dengan wawancara tentang pengetahuan menyikat gigi kepada 10 siswa tunarungu di SLB B Karnnamanohara Yogyakarta, hasil 70% siswa belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan tersebut, maka rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh promosi menggunakan media video animasi kartun terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak tunarungu?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh promosi menggunakan media video animasi kartun terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak tunarungu.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak tunarungu sebelum promosi menggunakan media video animasi kartun.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak tunarungu sesudah promosi menggunakan media video animasi kartun.

## **D. Ruang Lingkup**

Penelitian ini berkaitan dengan bidang kesehatan gigi dan mulut termasuk dalam ruang lingkup promotif yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan pengaruh promosi menggunakan media video animasi kartun terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak tunarungu.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pembuatan kurikulum Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi terkait pengetahuan menyikat gigi pada anak berkebutuhan khusus.

#### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada anak berkebutuhan khusus dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

#### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi untuk menerapkan informasi dari penyuluhan tentang menyikat gigi sehingga pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat.



## F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Promosi Menggunakan Media video Animasi Kartun Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Tunarungu” sepengetahuan peneliti belum pernah dilakukan sebelumnya, namun penelitian serupa pernah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. I Ketut Harapan, dkk (2022) dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) Bertemeus Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado.” Persamaan penelitian ini yaitu variabel terpengaruh berupa tingkat pengetahuan menyikat gigi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian, sasaran penelitian, dan waktu penelitian yang berbeda sebagai variabel pengaruh dengan hasil bahwa metode demonstrasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang cara menyikat gigi pada anak di sekolah luar biasa (SLB) Bartemeus Malalayang Satu Timur dengan hasil uji statistik  $p < 0.000$  ( $0.00 < 0.05$ ) metode demonstrasi menyikat gigi merupakan upaya yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i berkebutuhan khusus tentang cara menyikat gigi.
2. Ihda Diah Rahmawati (2020) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi Kartun Dan *Power Point* Terhadap Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut SDI

Raden Paku Surabaya”. Persamaan penelitian ini yaitu variabel pengaruh berupa media yang digunakan terdiri dari media video kartun animasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu tempat penelitian, sasaran penelitian dan waktu penelitian dengan hasil ada peningkatan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut sesudah diberi penyuluhan menggunakan media video animasi kartun pada siswa SDI Raden Paku Surabaya dan penggunaan media video kartun animasi lebih tinggi daripada penggunaan media *power point*.